

**PENGARUH *FEE* AUDIT, PENGALAMAN KERJA DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**Nama : Sri Handayani
NPM : 1305170564
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SRI HANDAYANI (1305170564): Pengaruh *Fee Audit*, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, 2017. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi auditor terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Data yang digunakan merupakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada auditor pada masing-masing KAP di kota Medan. Kuesioner yang disebar sebanyak 136 auditor namun yang kembali hanya 52 dan yang tidak lengkap sebanyak 5 sehingga yang dapat digunakan sebanyak 47 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Fee audit, pengalaman kerja, independensi auditor, kualitas audit

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia dan nikmat yang tiada terkira. Salah satu dari nikmat tersebut adalah keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh fee audit, pengalaman kerja dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*” sebagai syarat untuk meraih gelar akademik Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Medan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya bapak (Alm) Sulaiman dan Ibu (Almh) Hartati yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan dan do'a restu kepada penulis, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Drs. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambella, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Wan Fachruddin, S.E., M.Si, Ak, CA, CPAI selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh Dosen pengajar di Program Studi Akuntansi yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran kepada penulis selama perkuliahan.
10. Buat kakak kandung saya Eka suryanti dan Nurjuwita, S.Pd.I serta Abangda Fitra Ariswaji, S.T. atas dukungan doa, materi dan semangat yang kalian berikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat sahabat-sahabat saya fitri, anggun, nila, dina, maya atas motivasi serta dukungan doa yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. Buat teman-teman kelas B Akuntansi malam dan teman-teman konsentrasi audit malam terimakasih atas supportnya.

Dengan demikian penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Seta mahasiswa/I pada umumnya, agar dapat menjadi bahan perbandingan dan

dapat dipergunakan bagi siapa saja yang membutuhkan untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap kritik dan masukan yang konstruktif untuk menjadi bahan pembelajaran berkesinambungan penulis di masa depan.

Wassalamualaikum, wr. wb

Medan, Februari 2017

Penulis

SRI HANDAYANI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	11
1. Kualitas Audit.....	11
a. Pengertian.....	11
b. Indikator Kualitas Audit.....	14
2. <i>Fee</i> Audit.....	15
a. Pengertian.....	15
b. Indikator <i>Fee</i> audit.....	16
3. Pengalaman Kerja.....	17
a. Pengertian.....	17
b. Indikator Pengalaman Kerja.....	19
4. Independensi auditor.....	20
a. Pengertian.....	20
b. Indikator Independensi auditor.....	22
5. Penelitian Terdahulu.....	22
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional Variabel.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisa Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
2. Karakteristik Responden.....	47
3. Uji instrumen.....	51
1) Uji Validitas	51
2) Uji Reabilitas	53
4. Analisa Data	54
a. Statistik Deskriptif.....	55
1) Analisis Deskriptif Variabel <i>Fee</i> Audit.....	55
2) Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Kerja.....	57
3) Analisis Deskriptif Variabel Independensi Auditor.....	60
4) Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Audit.....	62
b. Uji Asumsi Klasik.....	64
1) Uji Normalitas	64
2) Uji Multikolinearitas	66
3) Uji Heterokedastisitas	68
c. Uji Regresi Berganda	69
d. Uji Hipotesis.....	71
1) Uji t	71
2) Uji f	72
3) Koefisien Determinasi.....	73
B. Pembahasan	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

Daftar Pustaka	80
-----------------------------	-----------

Lampiran

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II-1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	22
Tabel III-1 Variabel, Dimensi dan Skala	33
Tabel III-2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	33
Tabel III-3 Waktu Penelitian	34
Tabel III-4 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	35
Tabel III-5 Skor Skala Likert	38
Tabel IV-1 Ringkasan Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	47
Tabel IV-2 Jenis Kelamin Responden	48
Tabel IV-3 Tingkat Umur	49
Tabel IV-4 Tingkat Pendidikan	49
Tabel IV-5 Lama Bekerja	50
Tabel IV-6 Klasifikasi Jabatan	50
Tabel IV-7 Hasil Pengujian Validitas <i>Fee Audit</i>	51
Tabel IV-8 Hasil Pengujian Validitas Pengalaman Kerja	51
Tabel IV-9 Hasil Pengujian Validitas Independensi Auditor	52
Tabel IV-10 Hasil Pengujian Validitas Kualitas Audit	52
Tabel IV-11 Uji Realibilitas <i>Fee Audit</i>	53
Tabel IV-12 Uji Realibilitas Pengalaman Kerja	53
Tabel IV-13 Uji Realibilitas Independensi Auditor	54
Tabel IV-14 Uji Realibilitas Kualitas Audit	54
Tabel IV-15 <i>Fee Audit</i>	55
Tabel IV-16 Pengalaman Kerja	57

Tabel IV-17 Independensi Auditor.....	60
Tabel IV-18 Kualitas Audit.....	62
Tabel IV-19 Data Uji Normalitas.....	65
Tabel IV-20 Multikolinearitas.....	67
Tabel IV-21 Regresi Linear Berganda.....	70
Tabel IV-22 Coeficients.....	71
Tabel IV-23 Hasil Analisis Regresi Secara Bersama-sama.....	72
Tabel IV-24 Koefisien Determinasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar IV.1 Normalitas	66
Gambar IV.2 Scatterplot.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan dimana profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002:2). Akuntan publik disebut sebagai akuntan independen yang memberikan jasanya kepada pihak yang membutuhkan dan mereka bekerja secara bebas tanpa adanya tekanan.

Akuntan suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten.

Auditor dalam melaksanakan tugasnya memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan kepada klien. Kepercayaan klien dapat tercipta apabila auditor bertindak sesuai standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP, SA Seksi 150). Pada standar umum itu mengharuskan auditor tidak berpihak dengan siapapun dan dapat menghadapi

tekanan apapun dari klien sehingga auditor harus memiliki sikap independen dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan audit. Selain itu, akuntan juga dapat meningkatkan kinerjanya dengan didukung oleh pengalaman kerja yang tinggi serta *fee* yang didapatkan dari pihak perusahaan yang diauditnya.

Fee audit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit bagi para auditor. Menurut Wanous., dkk (1983) *fee* audit merupakan salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. Menurut Mulyadi (2002:63) Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah karyawan. Hanjani dan Rahardja (2014) menyimpulkan bahwa apabila *fee* audit lebih tinggi maka semakin baik kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

Berikut merupakan sebagian kasus terkait dengan *fee* audit seorang auditor. Pada akhir tahun 2009, IAPI meminta KPU untuk menaikkan *fee* audit akuntan publik untuk mengaudit dana kampanye tahun 2009. Dalam aturan KPU, *fee* audit untuk tingkat kabupaten per partai Rp 10.000.000,00 dan tingkat provinsi Rp20.000.0000,00. Anggota Dewan Pengurus IAPI, M. Achsin menilai bahwa dipastikan terdapat keengganan dari Akuntan Publik untuk melakukan audit dana kampanye tersebut. (akuntanonline.com dalam Susmiyanti 2016). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa besaran *fee* audit yang diberikan kepada akuntan publik mempengaruhi penerimaan tugas audit dari kliennya.

Pengalaman kerja juga dipandang sebagai suatu faktor penting dalam menunjang kualitas audit seorang auditor. Selain etika profesi yang harus dimiliki, auditor juga harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktik audit (SPAP 2011 dalam Agustina 2016). Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Knoers dan Haditono dalam Susmiyanti 2016). Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dengan menjelaskan temuan audit (Irawati, 2011:5). Pengalaman kerja dianggap sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor dalam hal ini yaitu kualitas auditnya. Semakin tinggi pengalaman seorang auditor maka semakin tinggi pula kecakapan yang dimilikinya untuk mendeteksi kesalahan yang ada. (Agustina 2016).

Namun pada kenyataannya, ada kasus yang tidak berdasarkan teori. Misalnya saja pada kasus PT Telekomunikasi Indonesia yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Haryanto Sahari dan Rekan akan tetapi karena ada sesuatu hal KAP tersebut mundur dan digantikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Eddy Pianto Simon sehingga menyebabkan keterlambatan melakukan penyerahan hasil audit ke Bapepam. Keterlambatan tersebut diakibatkan karena KAP

Haryanto Sahari dan Rekan melakukan penolakan atas izin sebagai *first layer*. Penolakan tersebut membuat KAP Drs. Eddy Pianto Simon kesulitan dalam mendapatkan opini hasil keuangan sebelumnya. Padahal jika dilihat dari sisi pengalaman mengaudit yang dilakukan KAP tersebut sangat tinggi karena dalam satu tahun saja KAP tersebut mengaudit 332 perseroan (Cacingkurcaci.blogspot.com).

Independensi akuntan publik sangat diperlukan, karena dengan menjaga independensinya ini artinya kualitas yang diharapkan akan tercapai. Menurut Halim (2008:46) Independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapa pun dalam melakukan audit. Dalam praktik jika seorang akuntan publik menemukan kecurangan yang disengaja ataupun menemukan kesalahan maka ia harus melaporkan hal tersebut. Jika kesalahan tersebut disembunyikan itu sama halnya dengan membiarkan kesalahan menjadi kebenaran yang disahkan. Sebuah tindakan yang berusaha menyembunyikan kesalahan sangat berbahaya jika suatu saat terpublikasi ke publik, maka sangat memungkinkan kalau akuntan publik tersebut diberikan sanksi khususnya dari lembaga profesi akuntan. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan tersebut mencakup mutu profesional auditor, independensi, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Jadi seorang auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas jika auditor tersebut melaksanakan pekerjaannya secara profesional. (Nur Aini 2009).

Salah satu kasus tentang pelanggaran kode etik profesi yang menyangkut independensi auditor yang terjadi di kota Medan adalah kasus pengadilan Tripikor pada Pengadilan Negeri (PN) Medan yaitu kasus Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil, didakwa menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Dalam dakwaan Jaksa Penuntut Umum (JPU), Hasnil didakwa melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 1 miliar lebih. Jaksa Choirun Prapat, menyatakan bahwa Surya Djahisa saat menjabat Kabag Keuangan Pemkab Langkat menunjuk KAP Hasnil M Yasin & Rekan guna menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002 untuk disesuaikan dengan tarif baru. Pemkab Langkat memperoleh dan kompensasi atau restitusi sebesar Rp 5,9 miliar. Sesuai surat perjanjian, KAP Hasnil M Yasin & Rekan memperoleh honorium sebesar 20% dari Rp 5,9 miliar yaitu sebesar Rp 1,19 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar Rp 400 juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekitar Rp 793 juta. Akibat perbuatan terdakwa negara mengalami kerugian sebesar Rp 1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumut. Seperti halnya Surya Djahisa pada persidangan sebelumnya, JPU mendakwa Hasnil telah menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri dan orang lain. Hal inilah yang membuat perilaku etis auditor pada situasi konflik audit diragukan banyak pihak karena tidak mematuhi etika profesi dan standar auditing sebagai akuntan publik. (irf/tribun-medan.com).

Akuntan melakukan pemeriksaan atau audit dengan tujuan utama untuk menentukan apakah *financial statement* (laporan keuangan) menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan. Pada dasarnya auditing merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membandingkan kondisi yang ada dengan kriteria atau ketentuan yang ditetapkan.

Perusahaan harus lebih kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil audit juga digunakan pihak-pihak di luar perusahaan seperti investor, kreditor, pihak pemerintah dan sebagainya yang terkait untuk menilai perusahaan tersebut. Dalam hal ini, akuntan publik sebagai pihak ketiga berfungsi untuk menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan opini tentang kewajaran suatu laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya. Namun pada hakikatnya pihak manajer menginginkan hasil kinerja perusahaan yang dikelolanya terlihat baik oleh pihak yang berkepentingan. Terkait inilah, bisa saja terjadi kesepakatan antara pihak manajemen perusahaan dan auditor untuk melakukan praktik rekayasa laporan keuangan dengan menjual opini kewajaran dalam laporan keuangan yang diauditnya. Independensi auditor kemudian dipertanyakan, apakah mempengaruhi kualitas audit atau tidak.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada

standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Rapina *dkk*, 2010). Dalam menilai kualitas audit melibatkan banyak pertimbangan, Kualitas yang baik akan menunjang kinerja bahkan mampu mendongkrak citra perusahaan di mata masyarakat.

Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. Seperti kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut BAPEPAM menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River tahun 2003 (Elfarini dalam Lauw Tjun Tjun, *dkk* 2012).

Uraian di atas memberikan kesimpulan bahwa *fee audit*, pengalaman kerja dan independensi auditor bisa menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *Fee* audit dapat menjadi dorongan bagi auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya sehingga KAP yang dinaunginya mendapat kepercayaan dari masyarakat

luas. Pengalaman kerja auditor juga sangat menunjang kualitas audit karena ada pepatah mengatakan ala bisa karena terbiasa, semakin banyak pengalaman seorang auditor maka semakin mudah baginya untuk menghasilkan temuan dan menjelaskan temuan auditnya. Sedangkan dengan adanya Independensi yang dimiliki seorang auditor sangat menentukan kinerjanya dimana akuntan tersebut melakukan tugasnya tanpa ada tekanan dari pihak lain. Berdasarkan uraian tersebut penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Adanya indikasi bahwa auditor bekerja sesuai dengan *fee audit* yang diberikan klien, sehingga akan berpengaruh pada kualitas audit.
2. KAP yang telah berpengalaman melakukan audit belum tentu dapat menyelesaikan laporan audit tepat pada waktunya sehingga akan mempengaruhi kualitas audit.
3. Terdapat pelanggaran kode etik yang berhubungan dengan independensi auditor dimana ketua KAP tersebut didakwa telah menyelewengkan pajak penghasilan tahun 2001 dan 2002.
4. Adanya kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan yang dilakukan pihak KAP menyebabkan penurunan terhadap kualitas audit. KAP tersebut telah

melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan?
2. Apakah secara parsial pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan?
3. Apakah secara parsial independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan?
4. Apakah secara simultan *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.
- 2) Untuk mengetahui secara parsial pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

- 3) Untuk mengetahui secara parsial pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.
- 4) Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada peneliti terkait dengan pengaruh *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Peneliti juga dapat memperoleh pengalaman, serta ilmu-ilmu yang didapatkan selama melakukan penelitian ini.

- 2) Bagi auditor

Bagi auditor, diharapkan dengan adanya penelitian ini auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya dengan meminimalisir adanya berbagai pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar dalam dirinya.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sekaligus untuk memperluas pengetahuan dengan menjadikannya sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kualitas Audit

a. Pengertian

Definisi audit, menurut Sukrisno Agoes (2012: 4) adalah sebagai berikut:

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2002: 9) definisi auditing adalah sebagai berikut:

“Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemangku kepentingan”.

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) dalam Kartika (2012) yaitu sebagai kemungkinan/probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit sangat penting dalam proses auditing secara menyeluruh.

Menurut Wooten (2003: 48), kualitas audit adalah terkait adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Sehingga dalam proses adanya jaminan tersebut seorang auditor harus benar-benar tidak melakukan kesalahan dalam pengauditannya.

Seorang auditor diharapkan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas menunjukkan bahwa kinerja auditor baik, dikarenakan untuk menghasilkan audit yang berkualitas auditor harus benar-benar memenuhi standar umum dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan, Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2001) yang menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh seorang auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas terkait dengan definisi kualitas audit, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan semua probabilitas auditor dimana pada saat melakukan audit laporan kliennya, auditor dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkannya dalam laporan audit, dan dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1-150.2) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

a) Standar Umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b) Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian *intern* harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c) Standar Pelaporan

- 1) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Laporan audit harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor harus dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas

mengenai sifat pekerjaan auditor yang dilaksanakan jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Menurut Abdul Halim (2003: 29), salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas, dan lain sebagainya. Dijelaskan juga bahwa dalam Kode Etik Akuntan Indonesia terdapat delapan prinsip etika, yaitu: (1) tanggung jawab profesi, (2) kepentingan publik, (3) integritas, (4) obyektivitas, (5) kompetensi dan kehati-hatian profesional, (6) kerahasiaan, (7) perilaku profesional dan (8) standar teknis.

Kehati-hatian profesional dalam melakukan tugas audit juga penting dalam hal kualitas audit. Dalam SPAP seksi 130 (130.4) dijelaskan bahwa, sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap Praktisi untuk bersikap dan bertindak secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu, sesuai dengan persyaratan penugasan. Dalam melakukan tugas audit, seorang auditor harus mempunyai langkah-langkah kerja yang telah ditentukan dalam program kerja agar kualitas audit dapat terjaga. Tahapan tersebut merupakan tahap pelaksanaan kerja lapangan.

b. Indikator Kualitas Audit

Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yang diambil dari peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Rony dan Susmiyanti (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Lama waktu melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan.
- 2) Jumlah perusahaan yang di audit
- 3) Review oleh pihak ketiga

- 4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

2. *Fee Audit*

a. Pengertian

Banyak teori yang mendefinisikan terkait dengan *fee* audit. Salah satunya berasal dari De Angelo (1981), yang menyatakan bahwa *audit fee* merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama KAP yang melakukan jasa audit. *Fee audit* yang dibayarkan oleh klien kepada auditor merupakan bentuk balas jasa yang diberikan auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama melakukan audit.

Akuntan publik merupakan auditor eksternal yang bekerja dan memperoleh imbalan (*fee*) berdasarkan kontrak dengan pihak perusahaan atau entitas tertentu (Ulum, 2009:7). Dengan demikian proses pengadaan jasa audit adalah suatu proses yang sistematis yang harus diputuskan oleh manajemen perusahaan dalam memilih auditor eksternal, kapan diperlukan audit eksternal dan berapa besar biaya jasa audit yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan audit yang berkualitas.

Menurut Mulyadi (2002:63) besaran *fee audit* adalah sebagai berikut:

“Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya”

Menurut Sankaraguruswamy et al (2003: 722), *audit fee* merupakan pendapatan yang bervariasi tergantung beberapa faktor dalam penugasan audit seperti: keuangan klien, ukuran perusahaan, ukuran auditor dan KAP, keahlian yang dimiliki auditor tentang industri, serta efisiensi yang dimiliki auditor.

Berdasarkan penjelasan terkait dengan definisi *fee audit* diatas, dapat disimpulkan bahwa *fee audit* merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh auditor yang besarnya bervariasi tergantung dari keuangan dan ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit, risiko audit, tingkat keahlian auditor, efisiensi yang dimiliki auditor dan nama KAP yang melakukan jasa audit.

b. Indikator *Fee Audit*

Berikut ini merupakan indikator *fee audit*, Sukrisno Agoes (2012: 46) dalam Susmiyanti (2016):

1) Risiko audit

Besar kecilnya *fee audit* yang diterima oleh auditor dipengaruhi oleh risiko audit dari kliennya.

2) Kompleksitas jasa yang diberikan

Fee audit yang akan diterima auditor, disesuaikan dengan tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang akan dikerjakannya. Semakin tinggi tingkat kmpleksitasnya maka akan semakin tinggi *fee audit* yang akan diterima oleh auditor.

3) Tingkat keahlian auditor dalam industri klien

Auditor yang memiliki tingkat keahlian yang semakin tinggi akan lebih mudah untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan kliennya.

4) Struktur biaya KAP

Auditor mendapatkan *fee*-nya disesuaikan dengan struktur biaya pada masing-masing KAP. Hal ini dikarenakan untuk menjaga auditor agar tidak terjadi perang tarif.

3. Pengalaman Kerja

a. Pengertian

Haditono (1999) dalam Singgih (2010:6) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang pada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pola tingkah laku yang tinggi akan mempengaruhi kualitas kerja seseorang.

Menurut Sukrisno Agoes (2004: 33), auditor yang berpengalaman adalah auditor yang memiliki pemahaman yang lebih baik, dan mereka memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan kliennya, serta dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Pernyataan ini, juga didukung dengan hasil penelitian Libby & Frederick (1990) dalam Sukrisno Agoes (2012: 54), yaitu semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang auditor maka semakin banyak baik pula sikap skeptisme profesionalnya dalam menghasilkan berbagai macam dugaan dan menjelaskan temuan audit.

Berdasarkan standar umum pertama dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 210 (PSA No. 04), audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Pelatihan tersebut harus memadai, dimana harus mencakup aspek teknis dan pendidikan umum. Betapapun tingginya kemampuan pada bidang-bidang lain, apabila auditor tidak memiliki pendidikan dan pengalaman memadai dalam bidang auditing maka auditor tidak dapat memenuhi standar auditing tersebut. Dalam SPAP SA seksi 210 (PSA No. 04), juga dijelaskan bahwa dalam pencapaian keahlian tersebut yaitu dimulai dengan pendidikan formal, kemudian diperluas melalui pengalaman-pengalaman dalam praktik auditing.

Pengalaman seringkali digunakan oleh peneliti sebagai alternatif dalam mengukur keahlian seseorang. Karena pengalaman diasumsikan dengan mengerjakan sesuatu tugas berulang kali, maka akan memberikan kesempatan mengerjakannya dengan lebih baik. Pengalaman bagi auditor merupakan elemen penting dalam menjalankan profesinya selain pendidikan. Mengingat fungsinya sebagai pemeriksa yang harus mampu memberikan pendapatnya. Pengalaman yang tinggi menjadi salah satu indikator untuk menilai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan maupun kekeliruan dalam melakukan audit.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengalaman auditor, baik faktor dari internal maupun eksternal. Menurut T. Hani Handoko (2003: 241) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja, yaitu:

- 1) Latar belakang pribadi, hal ini mencakup pendidikan yang telah ditempuh, pelatihan-pelatihan kerja, kursus, dll yang menunjukkan apa yang telah ditempuh seseorang dimasa lalu.

- 2) Bakat dan minat, untuk menentukan minat, kapasitas dan kemampuan seseorang.
- 3) Sikap dan kebutuhan, untuk menentukan apa saja tanggung jawab dan wewenang seseorang dalam bekerja.
- 4) Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif, untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan seseorang.
- 5) Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek pekerjaan.
- 6) Kesehatan, tenaga dan stamina, untuk melihat kemampuan fisik seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

b. Indikator Pengalaman Kerja

Berikut ini merupakan indikator pengalaman auditor berdasarkan MenKeu tentang Perizinan menjadi Akuntan Publik, SPAP berdasarkan peneliti terdahulu Ika Sukriah (2009) dalam Susmiyanti (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Lamanya masa kerja

Lamanya masa kerja auditor akan berpengaruh terhadap pengalaman kerjanya. Semakin lama auditor bekerja tentunya pengalaman kerja semakin banyak, dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

- 2) Pengalaman mengikuti pelatihan

Semakin banyak pelatihan-pelatihan kerja yang diikuti oleh auditor, akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Pelatihan pelatihan memberikan tambahan wawasan dan dapat meningkatkan kemampuan auditor.

3) Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan kliennya semakin bagus.

4) Banyaknya klien yang diaudit

Semakin auditor banyak melakukan audit pada perusahaan-perusahaan klien, maka pengalaman yang diperoleh juga akan lebih banyak. Dikarenakan, tentu saja masalah yang dihadapi akan berbeda-beda antara klien perusahaan satu dengan yang lainnya.

3. Independensi Auditor

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa “independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terkait dengan pihak manapun”. Artinya keberadaan kita adalah mandiri, tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu.

Menurut Siegel dan Marconi (1989) dalam Suartana (2010:146) seharusnya auditor terlepas dari faktor-faktor personalitas dalam melakukan audit. Personalitas akan bisa menyebabkan kegagalan audit sekaligus membawa risiko yang tinggi bagi Auditor.

Berdasarkan Standar umum kedua (SPAP SA seksi 220) menjelaskan bahwa independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berperan aktif sebagai auditor intern). Dengan demikian, auditor tidak dibenarkan memihak

kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang auditor miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur yang tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen, seperti calon pemilik dan kreditur.

Menurut Mulyadi (2002:26) mengemukakan independensi auditor sebagai berikut:

“Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

Akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak terpengaruh oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan.

Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2002 : 27):

- 1) Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
- 2) Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
- 3) Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

b. Indikator Independensi Auditor

Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur independensi auditor yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Lauw Tjun Tjun, dkk adalah sebagai berikut:

- 1) Lama hubungan dengan klien
- 2) Tekanan dari klien
- 3) Telaah dari rekan auditor
- 4) Pemberian jasa non audit

5. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Tabel II-1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Agustina (2016)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan <i>Fee</i> Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Makassar)	Independensi, Pengalaman Kerja, <i>Fee</i> Audit, dan Kualitas Audit	independensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan <i>fee</i> audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
Fitrianti (2015)	Pengaruh independensi auditor dan besaran <i>fee</i> audit terhadap kualitas proses audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jawa Barat)	Independensi auditor, besaran <i>fee</i> audit dan kualitas proses audit	Variabel independensi auditor dan besaran <i>fee</i> audit secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas proses audit. Sedangkan secara parsial masing- masing variabel independensi auditor dan

			besaran <i>fee</i> audit berpengaruh terhadap kualitas proses audit.
Futri dan Juliarsa (2014)	Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor pada kualitas audit KAP di Bali	Independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, kepuasan kerja dan kualitas audit.	Secara parsial, independensi, profesionalisme, pengalaman, dan kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap kualitas audit.
Kovinna dan Betri (2014)	Pengaruh independensi, pengalaman kerja, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)	Independensi, pengalaman kerja, kompetensi, etika auditor dan kualitas audit	Secara parsial independensi, pengalaman kerja dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan independensi, pengalaman kerja, kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
Purba (2013)	Pengaruh <i>fee</i> audit dan pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit	<i>Fee</i> audit, pengalaman auditor eksternal dan kualitas audit	<i>Fee</i> Audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit. <i>Fee</i> audit dan pengalaman auditor eksternal sama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.
Singgih (2010)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> , dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP <i>Big Four</i> di Indonesia)	Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> , Akuntabilitas, dan Kualitas Audit	independensi, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
Susmiyanti (2016)	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, <i>Time Budget</i>	<i>Fee</i> Audit, <i>Time Budget</i>	<i>Fee</i> Audit berpengaruh positif dan signifikan

	<i>Pressure</i> , dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)	<i>Pressure</i> , Kompleksitas Tugas, Kualitas Audit, Pengalaman Auditor	terhadap kualitas audit. Sedangkan <i>Time Budget Pressure</i> dan Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Pengalaman Auditor tidak berpengaruh positif terhadap hubungan antara <i>Fee Audit</i> , <i>Time Budget Pressure</i> , Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit.
--	---	--	--

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Fee Audit* terhadap kualitas audit

Fee audit merupakan besarnya imbalan yang diterima oleh auditor yang besarnya tergantung dari berbagai faktor-faktor baik faktor eksternal maupun internal auditor. Sebelum menetapkan besaran *fee* audit yang akan diterima, auditor dengan manajemen melakukan negosiasi terlebih dahulu.

Fee merupakan salah satu motivasi seseorang untuk meningkatkan kualitas kerja, jika dilakukan perbandingan kualitas kerja antara seseorang yang memiliki *fee* yang tinggi dengan *fee* yang rendah maka pekerja yang memiliki *fee* tinggi akan cenderung lebih berkualitas. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit juga didukung oleh teori atribusi, dimana *fee* (imbalan) merupakan salah satu faktor eksternal yang akan mempengaruhi kualitas kerja seseorang.

Apabila auditor mendapatkan *fee* audit yang tidak sesuai dengan beban tugas yang dikerjakannya, maka terdapat indikasi bahwa auditor akan mengerjakan proses audit dengan tidak maksimal. Hoitash et al, (2007) menemukan bukti bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak

manajemen perusahaan kliennya terkait dengan besaran *fee* yang harus dibayarkan, kemungkinan besar akan terjadi kerjasama yang saling menguntungkan dengan aturan yang jelas, dimana keadaan ini akan mereduksi kualitas laporan audit. Sehingga besaran *fee* audit yang akan diterima auditor ini, akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Susmiyanti (2016), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *fee* audit dengan kualitas audit.

Dalam penelitian ini penulis masih memberikan dugaan sementara bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Apabila *fee* audit semakin tinggi maka kualitas audit akan semakin tinggi pula, dan sebaliknya. Apabila *fee* audit yang dibayarkan pihak manajemen rendah maka kualitas audit akan semakin rendah.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor merupakan pola tingkah laku yang didapatkan auditor baik dari pendidikan formal maupun informal dan merupakan proses pembelajaran selama bekerja menjadi auditor, dan juga penambahan tingkah laku yang didapatkannya dari berbagai interaksi selama bekerja dan dengan lingkungan luar. Hal tersebut terjadi secara berulang-ulang yang akan berdampak pada peningkatan kemampuan dalam mendeteksi kesalahan sekaligus mencari penyebab munculnya masalah dalam proses audit menjadi lebih baik.

Standar umum pertama (SPAP, 2011) menjelaskan bahwa pengalaman kerja yaitu dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat,

auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.

Christiawan (2002) dalam Wardina (2015) juga menjelaskan bahwa pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kualitas audit pun yang dihasilkan akan meningkat, karena apabila auditor terbiasa melakukan audit maka akan memudahkan proses auditnya, misalnya memudahkan auditor untuk mendeteksi kecurangan maupun kesalahan yang ada. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit juga didukung oleh teori atribusi dimana teori ini menjelaskan perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor eksternal. Pengalaman kerja merupakan faktor internal yang akan mempengaruhi kualitas kerja auditor. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Agustina (2016) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini penulis masih memberikan dugaan sementara bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena semakin lama auditor bekerja maka semakin banyak pula tugas yang dihadapi sehingga akan menambah pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing. Maka kualitas audit yang dilakukan seorang auditor akan semakin baik dengan pengalaman kerja yang dihadapinya.

3. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap jujur, netral, dan tidak memihak pihak tertentu. Independensi akuntan publik adalah sikap pikiran dan mental akuntan publik yang jujur dan ahli, bebas bujukan, pengaruh serta pengendalian dari pihak lain dalam melaksanakan perencanaan, pemeriksaan, penelitian, dan laporan hasil pemeriksaan. Independensi merupakan salah satu faktor yang menentukan kredibilitas pendapat auditor. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi diperlukan independensi dari auditor. Apabila independensi auditor tidak dipertahankan maka akan mempengaruhi kualitas auditnya. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit juga didukung oleh teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal dan independensi auditor merupakan perilaku yang disebabkan oleh faktor internal.

Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas, karena jika auditor tidak independen, maka laporan audit yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan Fitrianti (2015) serta penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2016) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini penulis masih memberikan dugaan sementara bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena hubungan yang lama antara auditor dengan klien mempunyai potensi untuk menjadikan auditor puas atas apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit

yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen, maka dari itu diperlukannya independensi auditor.

4. Pengaruh *Fee* Audit, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

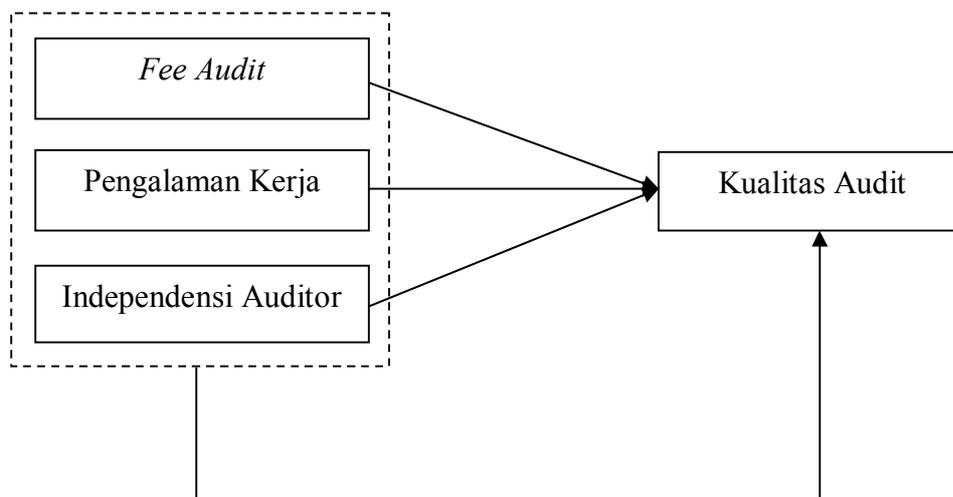
Adanya beberapa definisi dari penelitian terdahulu yang mempengaruhi kualitas audit, seperti adanya sikap profesionalisme, akuntabilitas, etika, integritas, kompetensi, *fee* audit, kompleksitas tugas, pengalaman kerja serta independensi. Dari hal-hal yang mempengaruhi kualitas audit tersebut penulis hanya mengambil *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi auditor.

Adanya hasil penelitian terdahulu dari pengaruh *fee* audit dan pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2013) yang menunjukkan secara simultan *fee* audit dan pengalaman auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Fitrianti (2015) tentang pengaruh independensi auditor dan besaran *fee* audit terhadap kualitas proses audit menunjukkan bahwa secara simultan independensi auditor dan besaran *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas proses audit.

Dalam penelitian ini penulis masih memberikan dugaan sementara bahwa secara simultan *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena pentingnya bagi auditor *fee* audit yang sesuai dan pengalaman kerja serta mempertahankan independensi auditor yang akan menunjukkan bahwa auditor tersebut dapat dipercaya dan berkualitas.

Dengan demikian terdapat 3 variabel yaitu *fee audit*, pengalaman kerja dan independensi auditor yang diperkirakan mempengaruhi kualitas audit.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1: Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara parsial *fee audit* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.
2. Ada pengaruh secara parsial pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.
3. Ada pengaruh secara parsial independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.
4. Ada pengaruh secara simultan *fee audit*, pengalaman kerja dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

Peneliti menggunakan desain penelitian untuk memberi bukti bahwa *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi auditor sebagai variabel independen sedangkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan sebagai variabel dependen.

B. Definisi Operasional Variabel

Ada dua variabel yang disajikan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Untuk itu pada penelitian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya.

1. Variabel Independen (X)

a. *Fee Audit* (X₁)

Fee audit merupakan gaji yang diterima auditor dalam melakukan tugasnya pada perusahaan klien. Mulyadi (2002:63) mengemukakan bahwa besarnya *fee* audit tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat

keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya. Dalam penelitian ini indikator *fee* audit dapat diukur dari risiko audit, kompleksitas tugas yang diberikan, tingkat keahlian auditor dalam industri klien dan struktur biaya KAP. *Fee audit* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

b. Pengalaman kerja (X2)

Pengalaman seringkali digunakan sebagai alternatif pengukuran keahlian seseorang. Pengalaman diasumsikan dengan mengerjakan tugas berulang kali, maka akan memberikan kesempatan kepada pelaku untuk mengerjakan tugasnya dengan lebih baik. Pengalaman auditor adalah akumulasi gabungan yang diperoleh melalui interaksi dimana akan membuat auditor mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai audit. Dimensi untuk mengukur variabel pengalaman audit yaitu jangka waktu menekuni bidang audit dan banyaknya penugasan audit atau temuan kasus yang pernah ditangani serta seringnya auditor mengikuti program pelatihan. Indikator pengalaman kerja pada penelitian ini dapat dilihat dari lamanya masa kerja, pengalaman mengikuti pelatihan, kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan, banyaknya klien yang diaudit. Pengalaman kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

c. Independensi Auditor (X3)

Seksi kedua dari Kode Perilaku Profesional AICPA yaitu seksi 101 tentang independensi mengemukakan bahwa seorang CPA yang berpraktik publik harus

bersikap independen dalam melaksanakan jasa profesional sebagaimana disyaratkan oleh standar resmi yang diumumkan oleh badan-badan yang telah ditunjuk oleh dewan.

Standar umum kedua (SPAP SA seksi 220) mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Independensi harus dipertahankan dalam mengerjakan pengujian, evaluasi hasil, dan penerbitan laporan audit. Auditor yang independen harus mempunyai kejujuran yang tinggi, menjaga kepercayaan masyarakat, serta memiliki keahlian dalam menyelesaikan tugasnya. Dimensi untuk mengukur variabel independensi yaitu lamanya hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan audit, dan pemberian jasa non audit. Independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

2. Variabel Dependen (Y)

a. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit adalah kemampuan dari seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dimana dalam melakukan audit, auditor dapat menemukan kesalahan klien dan melaporkannya. De Angelo dalam Wardina (2015) mendefinisikan kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Indikator pengukuran kualitas audit yaitu lama waktu melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan, jumlah perusahaan, review oleh pihak ketiga, dan berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

Tabel III-1
Variabel, Dimensi dan Skala

Variabel	Dimensi	Skala
Independen:		
1. <i>Fee</i> Audit	1. Resiko audit 2. Kompleksitas tugas yang diberikan 3. Tingkat keahlian auditor dalam industri klien 4. Struktur biaya KAP	Ordinal
2. Pengalaman kerja	1. Lamanya masa bekerja 2. Pengalaman mengikuti pelatihan 3. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan 4. Banyaknya klien yang diaudit	Ordinal
3. Independensi auditor	1. Lama hubungan dengan klien 2. Tekanan dari klien 3. Telaah dari rekan auditor 4. Pemberian jasa non audit	Ordinal
Dependen:		
1. Kualitas Audit	5) Lama waktu melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan. 6) Jumlah perusahaan 7) Review oleh pihak ketiga 8) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan	Ordinal

Tabel III-2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item
<i>Fee</i> Audit	1. Resiko audit	1, 2
	2. Kompleksitas tugas yang diberikan	3, 4
	3. Tingkat keahlian auditor dalam industri klien	5, 6, 7
	4. Struktur biaya KAP	8, 9
Pengalaman Kerja	1. Lamanya masa bekerja	10, 11, 12, 13
	2. Pengalaman mengikuti pelatihan	14, 15
	3. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan	16, 17, 18
	4. Banyaknya klien yang diaudit	19, 20, 21
Independensi	1. Lama hubungan dengan klien	22, 23, 24

Auditor	2. Tekanan dari klien	25, 26, 27
	3. Telaah dari rekan auditor	28, 29
	4. Pemberian jasa non audit	30, 31
Kualitas Audit	1. Lama waktu melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan.	32, 33
	2. Jumlah perusahaan	34, 35
	3. Review oleh pihak ketiga	36, 37
	4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan	38, 39, 40, 41

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Kota Medan. Jangka waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2016 sampai dengan April 2017. Untuk lebih jelasnya rencana penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel III-3
Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Desember 2016	Januari 2017	Februari 2017	Maret 2017	April 2017	Ket
1	Pengajuan judul penelitian						
2	Menyelesaikan proposal penelitian						
3	Seminar proposal penelitian						
4	Riset lapangan						
5	Sidang meja hijau						

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik dari Directory IAPI tahun 2016 dan penelitian terdahulu yang digunakan oleh Rahman Candra (2016).

Tabel III-4
Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	No. Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Biasa Sitepu	Kep-239/KM.17/1999	3
2	KAP Chatim, Athjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	1271/KM.1/2011	5
3	KAP Drs. Darwin S. Meliala	Kep-359/KM.17/1999	4
4	KAP Dorkas Rosmaty, SE	KEP-243/KM.17/1999	7
5	KAP Edward L Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010	8
6	KAP Erwin, Zikri & Togar	KEP-512/KM.5/2004	5
7	KAP Fachrudin & Mahyudin	KEP-373/KM.17/2000	10
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM17/1998	7
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	823/KM.1/2014	4
10	KAP Joachim Poltak lian Michel dan Rekan	339/KM.1/2014	10
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan	1007/KM.1/2010	6
12	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999	6
13	KAP Lasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan	118/KM.1/2012	5
14	KAP Dra. Meilina Panggaribuan, MM	864/KM.1/2008	4
15	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	1186/KM.1/2009	7
16	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005	4

17	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	KEP-939/KM.17/1998	7
18	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998	8
19	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-011/KM.5/2005	15
20	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.6/2002	5
21	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/KM.1/2014	6
Total			136

Adapun jumlah auditor di wilayah Kota Medan adalah 136 auditor. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 136 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yaitu dimana semua anggota populasi yang ada digunakan sebagai sampel penelitian

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor yang telah diolah dari jawaban-jawaban kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian terdahulu dimana variabel *fee* audit menggunakan kuesioner Susmiyati dan Agustina (2016), variabel pengalaman kerja menggunakan kuesioner Susmiyati (2016), variabel independensi auditor menggunakan kuesioner Agustina dan Rony (2016), dan variabel kualitas audit menggunakan kuesioner Susmiyanti dan Rony (2016).

2. Sumber Data

Data penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan dari orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya (Azwar dan Irfan, 2013:66)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data atau dapat dikatakan dengan instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner. “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang auditor ataupun hal-hal yang diketahuinya” (Azwar dan Irfan, 2013:71).

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung, diantar langsung kepada responden auditor pada masing-masing KAP tempatnya bekerja. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian. Masing-masing bagian tersebut yang berhubungan dengan *fee audit*, *pengalaman kerja dan independensi auditor* serta kualitas audit yang akan diisi atau dijawab oleh responden yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan. Jenis pernyataan adalah tertutup, dimana responden hanya memberi *tick mark* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia. Penelitian ini menggunakan skala *likert* 1 sampai 5 dengan menggunakan lima pilihan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel III-5
Skor Skala *Likert*

Pernyataan	Skor
Sangat tidak setuju (STS)	5
Tidak setuju (TS)	4
Netral (N)	3
Setuju (S)	2
Sangat setuju (SS)	1

Sebelum kuesioner disebar terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Imam Ghazali (2009:49) menerangkan bahwa “uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner”. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar, karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner maka uji validitas data yang dilakukan dengan uji validitas isi. Pengujian validitas isi dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan total skor. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 10% suatu instrumen dinyatakan valid (Ghozali, 2009:49). Namun kuesioner dalam penelitian ini telah diuji validitas.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dinyatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten (Sunyoto, 2011:67). Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat

dipercaya jika alat ukur tersebut mantap dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan, dan dapat diramalkan. Pengujian realibilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* (α). Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat bergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pernyataan penelitian (Ghozali, 2009:19). Namun kuesioner dalam penelitian ini telah diuji realibilitas.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 16 sebagai alat untuk menguji data tersebut.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2009: 19) “statistik deskriptif memberikan gambaran suatu adat yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, maksimum dan minimum”. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan (Gendro Wiyono, 2011: 171). Analisa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait dengan demografi responden yang ada dalam penelitian dan tentang

variabel-variabel penelitian, yaitu: *fee* audit, pengalaman kerja, independensi auditor, dan kualitas audit.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) adalah hubungan dari beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen (Ghozali, 2009: 48). Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan kedua variabel tersebut analisis regresi berganda.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel-variabel dependen akibat pengaruh dari nilai variabel independen. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas audit
- X1 : *Fee* audit
- X2 : Pengalaman kerja
- X3 : Independensi auditor
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- e : Error

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda terhadap variabel-variabel yang diteliti perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastiditas.

1) Uji Normalitas

Imam Ghazali (2009: 160) menyebutkan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal”. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Ada dua cara untuk menguji normalitas yaitu dengan analisis statistik dan grafik.

a) Analisis statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disepanjang uji grafik dilengkapi dengan uji statistik seperti uji *kolmogorov-smirnov*. Berikut kriteria uji *kolmogorov-smirnov* yaitu:

- 1) Bila uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan $> 0,05$ maka data dikatakan distribusi normal.
- 2) Bila uji *komolgorov-smirnov* menunjukkan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak distribusi normal.

b) Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih andal adalah dengan melihat normal probabilitas plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Ketentuan untuk melihat nilai *tolerance*, yaitu:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Sedangkan untuk melihat nilai VIF, yaitu:

- a) Jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- b) Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas sedangkan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125-126).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi auditor sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Untuk melakukan uji hipotesis secara parsial digunakan uji t.

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan 0,05 jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai t

hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 diterima. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut.

- a) $H_0 : \beta = 0$, *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
- b) $H_a : \beta \neq 0$, *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Untuk mencari t tabel dengan $df = N-2$, taraf nyata 5% dapat dilihat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan tabel t. dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak,
- b) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga dilakukan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika nilai probabilitas signifikan $<$ 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b) Jika nilai probabilitas signifikan $>$ 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

2) Uji F

Menurut Imam Ghozali (2009: 99) menyatakan uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 tidak dapat diterima dan H_a diterima

menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengujian hipotesis:

- a) Jika tabel anova memiliki nilai signifikan $>$ dari 0,05 dan F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
 - b) Jika tabel anova memiliki nilai signifikan $<$ dari 0,05 dan F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 3) Koefisien Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinan (R^2) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien determinan (R^2) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *asosiatif*. Pendekatan *asosiatif* digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji data jawaban angket yang terdiri dari 9 item pernyataan untuk variabel (X_1) *Fee* audit, 12 item pernyataan untuk variabel (X_2) Pengalaman Kerja, 10 item pernyataan untuk variabel (X_3) Independensi Auditor dan 10 item pernyataan untuk variabel (Y) Kualitas Audit. Angket penelitian ini disebar dan diberikan kepada 136 Auditor pada KAP di Kota Medan. Untuk data angket yang sudah disebar beserta hasil angket yang sudah di peroleh setiap KAP Kota Medan dapat di lihat pada lampiran.

Kuesioner yang telah di isi oleh responden, selanjutnya diteliti kelengkapannya dan data yang tidak lengkap disisihkan. Dari responden tersebut, kuesioner yang disebar adalah 136 kuesioner. Dan yang kembali sebanyak 52 kuesioner, dimana 5 kuesioner tidak lengkap sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 47 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumusan sampling jenuh atau istilah lainnya sensus. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dan perhitungannya dengan menghitung seluruh kuesioner yang dikembalikan oleh reponden. Sehingga jumlah sampel yang dimiliki peneliti sudah cukup

refresinatif. Tabel IV-1 berikut merupakan ringkasan dan pengambilan kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel IV-1
Ringkasan Pengiriman dan Pengambilan Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	136
Kuesioner yang kembali	52
Kuesioner yang tidak lengkap	5
Kuesioner yang dapat digunakan	47

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

2. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian.

Level dan tanggung jawab staf dalam kantor akuntan publik.

1) Auditor Magang

Auditor magang merupakan calon auditor secara profesional yang pada saat melaksanakan tugas akan dinilai kemampuannya. Auditor magang ini bertugas sebagai pelaksana tugas bagian awal.

2) Auditor Junior

Auditor junior adalah auditor yang baru bekerja selama 2 tahun. Auditor ini bertugas sebagai pelaksana sebagian besar detik-detik awal.

3) Auditor senior

Auditor senior merupakan auditor yang memimpin, mengkoordinasikan, bertanggungjawab, mereview, dan mengawasi pekerjaan auditor pemula. Auditor senior ini merupakan auditor yang bekerja selama 2 hingga 5 tahun.

4) Manajer

Seorang auditor yang membantu auditor senior dalam merencanakan, mengelola audit, dan mereview pekerjaan auditor senior. Untuk mencapai seorang manajer, seorang auditor harus bekerja selama 5 hingga 10 tahun.

5) Rekan

Rekan adalah auditor yang telah bekerja selama lebih dari 10 tahun. Rekan bertugas untuk mereview seluruh pekerjaan dan memutuskan keputusan audit yang penting dan rekan ini adalah pemilik perusahaan.

Berikut ini deskripsi dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja dan jabatan dari responden, kemudian akan dibahas mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

a) Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel IV-2
Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1	Pria	38	80.9
2	Wanita	9	19.1
		47	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel IV-2 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh auditor pria pada sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, yaitu sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 80,9% dan wanita sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 19,1%.

b) Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel IV-3
Tingkat Umur

No	Umur	Frekuensi	Persen (%)
1	< 25 tahun	22	46.8
2	25 – 30 tahun	15	31.9
3	> 31 tahun	10	21.3
		47	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel IV-3 menunjukkan bahwa beberapa auditor pada KAP di Kota Medan didominasi oleh responden yang berumur < 25 tahun sebanyak 22 orang atau 46,8%, responden yang berumur 25 – 30 tahun sebanyak 15 orang atau 31,9%, dan responden yang berumur > 31 tahun sebanyak 10 orang atau 21,3%.

c) Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel IV-4
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
1	D3	9	19.1
2	S1	20	42.6
3	S2	14	29.8
4	Lain-lain	4	8.5
		47	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel IV-4 menunjukkan bahwa sebagian auditor pada beberapa KAP di Kota Medan didominasi oleh responden berpendidikan S1 sebanyak 20 orang atau 42,6%, responden berpendidikan D3 sebanyak 9 orang atau 19,1%, responden berpendidikan S2 sebanyak 14 orang atau 29,8% dan responden yang berpendidikan lain-lain sebanyak 4 orang atau 8,5%.

d) Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel IV-5
Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persen (%)
1	< 3 tahun	17	36.2
2	3 – 5 tahun	21	44.7
3	>5 tahun	9	19.1
		47	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel IV-5 menunjukkan bahwa lama bekerja responden pada beberapa KAP di Kota Medan di dominasi pada tingkatan lama bekerja selama 3 – 5 tahun sebanyak 21 orang atau 44,7%, responden yang lama bekerja < 3 tahun sebanyak 17 orang atau 36.2% dan responden yang lama bekerja > 5 tahun sebanyak 9 orang atau 19,1%.

e) Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel IV-6
Klasifikasi Jabatan

No	Jabatan	Frekuensi	Persen (%)
1	Auditor Magang	2	4.3
2	Auditor Junior	22	46.8
3	Auditor Senior	20	42.5
4	Manager KAP	2	4.3
5	Partner	1	2.1
		47	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel IV-6 menunjukkan bahwa jabatan auditor responden pada beberapa KAP di Kota Medan di dominasi oleh auditor junior sebanyak 22 orang atau 46,8%, responden menjabat sebagai auditor magang sebanyak 2 orang atau 4,3%, responden menjabat sebagai auditor senior sebanyak 20 orang atau 42,5%, responden yang menjabat sebagai manager KAP sebanyak 2 orang atau 4,3% dan responden yang menjabat sebagai partner sebanyak 1 orang atau 2,1%.

3. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Dalam menguji validitas digunakan software statistik versi 16,0. Dari 136 kuesioner yang disebar 52 yang kembali namun 5 kuesioner yang tidak lengkap sehingga hanya 47 yang dapat di proses.

Tabel IV-7
Hasil Pengujian Validitas *Fee Audit*

Item pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Item 1	.494	.288	Valid
Item 2	.535		
Item 3	.507		
Item 4	.579		
Item 5	.752		
Item 6	.475		
Item 7	.476		
Item 8	.594		
Item 9	.517		

Tabel IV-8
Hasil Pengujian Validitas Pengalaman Kerja

Item pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Item 10	.453	.288	Valid
Item 11	.579		
Item 12	.588		
Item 13	.519		
Item 14	.527		
Item 15	.647		
Item 16	.461		
Item 17	.559		
Item 18	.552		
Item 19	.738		
Item 20	.785		
Item 21	.526		

Tabel IV-9
Hasil Pengujian Validitas Independensi Auditor

Item pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Item 22	.527	.288	Valid
Item 23	.453		
Item24	.489		
Item 25	.599		
Item 26	.531		
Item 27	.567		
Item 28	.544		
Item 29	.577		
Item 30	.524		
Item 31	.636		

Tabel IV-10
Hasil Pengujian Validitas Kualitas Audit

Item pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Item 32	.686	.288	Valid
Item 33	.540		
Item 34	.433		
Item 35	.697		
Item 36	.448		
Item 37	.659		
Item 38	.439		
Item 39	.724		
Item 40	.785		
Item 41	.473		

Berdasarkan pengujian validitas tiap instrument bebas pada tabel diatas dengan cara mengkorelasikan tiap butir pernyataan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pernyataan valid atau tidak valid dengan membandingkan r_{hitung} terhadap r_{tabel} dapat diperoleh dari $dk = n - 2$ ($47 - 2 = 45$) dan $r_{tabel} = 0.288$, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan valid.

2) Uji Reliabilitas

Dalam menguji reabilitas digunakan software statistik SPSS versi 16,0. Berdasarkan hasil pengujian reabilitas instrumen, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV-11
Uji Reliabilitas *Fee Audit*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	9

Dari tabel diatas terlihat nilai Cronbach's Alpha dari *Fee Audit* sebesar 0,711 dan lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument *Fee Audit* dinyatakan reliabel.

Tabel IV-12
Uji Reliabilitas Pengalaman Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	12

Dari tabel diatas terlihat nilai Cronbach's Alpha dari Pengalaman Kerja sebesar 0,820 dan lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument Pengalaman Kerja dinyatakan reliabel.

Tabel IV-13
Uji Reliabilitas Independensi Auditor
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	10

Dari tabel diatas terlihat nilai Cronbach's Alpha dari Independensi Auditor sebesar 0,727 dan lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument Independensi Auditor dinyatakan reliabel.

Tabel IV-14
Uji Reliabilitas Kualitas Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	10

Dari tabel diatas terlihat nilai Cronbach's Alpha dari Kualitas Audit sebesar 0,801 dan lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument Kualitas Audit dinyatakan reliabel.

4. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini berasal dari data-data yang telah dideskripsikan dari data sebelumnya atau yang merupakan deskripsi data penelitian yang telah diuji. Data yang dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk suatu statistik tertentu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk pengambilan kesimpulan.

a. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan secara deskriptif mengenai variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi auditor, dan yang menjadi variabel dependen adalah kualitas audit. Berikut deskripsi dari variabel penelitian:

1) Analisis Deskriptif Varibel *Fee* Audit (X1)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel *fee* audit (X1) dapat dilihat pada tabel IV-12 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV-15
FEE AUDIT

Tanggapan Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Item 1	10	21.3	22	46.8	13	27.7	1	2.1	1	2.1
Item 2	7	14.9	23	48.9	14	29.8	3	6.4	-	-
Item 3	15	31.9	23	48.9	8	17.0	1	2.1	-	-
Item 4	3	6.4	18	38.3	17	36.2	9	19.1	-	-
Item 5	11	23.4	19	40.4	13	27.7	4	8.5	-	-
Item 6	12	25.5	25	53.2	10	21.3	-	-	-	-
Item 7	9	19.1	24	51.1	14	29.8	-	-	-	-
Item 8	5	10.6	25	53.2	15	31.9	2	4.3	-	-
Item 9	2	4.3	25	53.2	18	38.3	2	4.3	-	-

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel IV-15 menunjukkan bahwa:

Untuk pernyataan item 1 dari 47 responden, sebesar 46,8% menyatakan setuju bahwa kantor sudah menentukan batas resiko audit, sedangkan 21,3% menyatakan sangat setuju, 27,7% menyatakan netral, 2,1% menyatakan sangat tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 2 dari 47 responden, sebesar 48,9% menyatakan setuju bahwa kualitas audit ditentukan oleh besarnya *fee* audit yang diterima

dengan resiko yang dihadapi, sedangkan 14,9% menyatakan sangat setuju, 29,8% menyatakan netral, dan 6,4% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 3 dari 47 responden, sebesar 48,9% menyatakan setuju bahwa kualitas audit ditentukan oleh besarnya *fee* audit dengan kompleksitas pekerjaan, sedangkan 31,9% menyatakan sangat setuju, 17,0% menyatakan netral dan 2,1% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 4 dari 47 responden, sebesar 38,3% menyatakan setuju bahwa kantor tidak menerima perusahaan yang memberikan *fee* audit yang lebih kecil dan tidak sebanding dengan kompleksitas perusahaan, sedangkan 6,4% menyatakan sangat setuju, 36,2% menyatakan netral dan 19,1% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 5 dari 47 responden, sebesar 40,4% menyatakan setuju bahwa tingkat keahlian yang semakin tinggi akan membuat saya menerima *fee* yang lebih besar, sedangkan 23,4% menyatakan sangat setuju, 27,7% menyatakan netral dan 8,5% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 6 dari 47 responden, sebesar 53,2% menyatakan setuju bahwa tingkat keahlian dalam industri klien dipertimbangkan klien dalam menghitung *fee* yang akan dibayarkan, sedangkan 25,5% menyatakan sangat setuju dan 21,3% menyatakan netral.

Untuk pernyataan item 7 dari 47 responden, sebesar 51,1% menyatakan setuju bahwa tingkat keahlian dalam mengaudit laporan klien mempengaruhi *fee* yang diterima, sedangkan 19,1% menyatakan sangat setuju dan 29,8% menyatakan netral.

Untuk pernyataan item 8 dari 47 responden, sebesar 53,2% menyatakan setuju bahwa kualitas audit ditentukan oleh besarnya *fee* audit yang diterima dengan struktur biaya dari kantor akuntan publik, sedangkan 10,6% menyatakan sangat setuju, 31,9% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 9 dari 47 responden, sebesar 53,2% menyatakan setuju bahwa kualitas audit ditentukan oleh besarnya *fee* audit yang diterima dan besarnya kantor akuntan publik, sedangkan 4,3% menyatakan sangat setuju, 38,3% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan tidak setuju.

2) Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Kerja (X2)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel pengalaman kerja (X2) dapat dilihat pada tabel IV-13 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV-16
PENGALAMAN KERJA

Tanggapan item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Item 10	13	27.7	29	61.7	5	10.6	-	-	-	-
Item 11	-	-	35	74.5	10	21.3	2	4.3	-	-
Item 12	10	21.3	27	57.4	8	17.0	2	4.3	-	-
Item 13	-	-	34	72.3	11	23.4	-	-	2	4.3
Item 14	7	14.9	28	59.6	12	25.5	-	-	-	-
Item 15	7	14.9	28	59.6	10	21.3	1	2.1	1	2.1
Item 16	7	14.9	27	57.4	11	23.4	2	4.3	-	-
Item 17	2	4.3	21	44.7	22	46.8	2	4.3	-	-
Item 18	2	4.3	23	48.9	20	42.5	2	4.3	-	-
Item 19	-	-	18	38.3	23	48.9	6	12.8	-	-
Item 20	3	6.4	29	61.7	8	17.0	6	12.8	1	2.1
Item 21	4	8.5	30	63.8	9	19.1	4	8.5	-	-

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel IV-16 menunjukkan bahwa:

Untuk pernyataan item 10 dari 47 responden, sebesar 61,7% menyatakan setuju bahwa lama masa kerja mempengaruhi pengalaman yang dimiliki, sedangkan 27,7% menyatakan sangat setuju dan 10,6% menyatakan netral.

Untuk pernyataan item 11 dari 47 responden, sebesar 74,5% menyatakan setuju bahwa melakukan audit lebih dari 2 tahun sehingga audit yang dilakukan lebih baik, sedangkan 21,3% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 12 dari 47 responden, sebesar 57,4% menyatakan setuju bahwa semakin lama menjadi auditor semakin dapat mendeteksi kesalahan dilakukan objek pemeriksaan, sedangkan 21,3% menyatakan sangat setuju, 17,0% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 13 dari 47 responden, sebesar 72,3% menyatakan setuju bahwa lamanya masa kerja membuat lebih mudah menyelesaikan masalah, sedangkan 23,4% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 14 dari 47 responden, sebesar 59,6% menyatakan setuju bahwa semakin banyak mengikuti pelatihan maka pengalaman saya semakin banyak, sedangkan 14,9% menyatakan sangat setuju dan 25,5% menyatakan netral.

Untuk pernyataan item 15 dari 47 responden, sebesar 59,6% menyatakan setuju bahwa dengan mengikuti pelatihan maka semakin mudah melakukan audit karena telah menambah pengalaman, sedangkan 14,9% menyatakan sangat setuju, 21,3% menyatakan netral, 2,1% menyatakan tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 16 dari 47 responden, sebesar 57,4% menyatakan setuju bahwa semakin banyak pengalaman semakin mudah dalam mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan klien, sedangkan 14,9% menyatakan sangat setuju, 23,4% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 17 dari 47 responden, sebesar 46,8% menyatakan netral bahwa semakin banyak pengalaman semakin mudah mencari penyebab munculnya kekeliruan, sedangkan 44,7% menyatakan setuju, 4,3% menyatakan sangat setuju dan 4,3% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 18 dari 47 responden, sebesar 48,9% menyatakan setuju bahwa pengalaman yang semakin banyak membuat saya lebih dapat mendeteksi kesalahan yang tidak dapat dideteksi auditor lain, sedangkan 4,3% menyatakan sangat setuju, 42,5% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 19 dari 47 responden, sebesar 48,9% menyatakan netral bahwa auditor yang sudah pernah mengaudit pada perusahaan *go public* dapat mengaudit perusahaan yang belum *go public* lebih baik, sedangkan 38,3% menyatakan setuju dan 12,8% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 20 dari 47 responden, sebesar 61,7% menyatakan setuju bahwa auditor eksternal dalam pelaksanaan kegiatan audit selalu mempertimbangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit, sedangkan 6,4% menyatakan sangat setuju, 17,0% menyatakan netral, 12,8% menyatakan tidak setuju, dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 21 dari 47 responden, sebesar 63,8% menyatakan setuju bahwa banyak klien yang diaudit membuat laporan audit yang dihasilkan semakin berkualitas, sedangkan 8,5% menyatakan sangat setuju, 19,1% menyatakan netral dan 8,5% menyatakan tidak setuju.

3) Analisis Deskriptif Variabel Independensi Auditor (X3)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel independensi auditor (X3) dapat dilihat pada tabel IV-14 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV-17
INDEPENDENSI AUDITOR

Tanggapan item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Item 22	3	6.4	25	53.2	16	34.0	2	4.3	-	-
Item 23	16	34.0	25	53.2	6	12.8	-	-	-	-
Item 24	2	4.3	29	61.7	14	29.8	1	2.1	1	2.1
Item 25	2	4.3	31	66.0	12	25.5	2	4.3	-	-
Item 26	11	23.4	29	61.7	6	12.8	1	2.1	-	-
Item 27	7	14.9	32	68.1	8	17.0	-	-	-	-
Item 28	9	19.1	23	48.9	13	27.7	-	-	2	4.3
Item 29	-	-	29	61.7	17	36.2	1	2.1	-	-
Item 30	13	27.7	24	51.1	8	17.0	2	4.3	-	-
Item 31	2	4.3	22	46.8	17	36.2	6	12.8	-	-

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel IV-17 menunjukkan bahwa:

Untuk pernyataan item 22 dari 47 responden, sebesar 53,2% menyatakan setuju bahwa auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun, sedangkan 6,4% menyatakan sangat setuju, 34,0% menyatakan netral dan 4.3% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 23 dari 47 responden, sebesar 53,2% menyatakan setuju bahwa tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien, sedangkan 34,0% menyatakan sangat setuju dan 12,8% menyatakan netral.

Untuk pernyataan item 24 dari 47 responden, sebesar 61,7% menyatakan setuju bahwa semua kesalahan klien akan dilaporkan tidak peduli lamanya hubungan dengan klien, sedangkan 4,3% menyatakan sangat setuju, 29,8%

menyatakan netral, 2,1% menyatakan tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 25 dari 47 responden, sebesar 66,0% menyatakan setuju bahwa tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit, sedangkan 4,3% menyatakan sangat setuju, 25,5% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 26 dari 47 responden, sebesar 61,7% menyatakan setuju bahwa jika audit yang dilakukan buruk maka saya dapat menerima sanksi dari klien, sedangkan 23,4% menyatakan sangat setuju, 12,8% menyatakan netral dan 2,1% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 27 dari 47 responden, sebesar 68,1% menyatakan setuju bahwa sikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi dalam tim, sedangkan 14,9% menyatakan sangat setuju dan 17,0% menyatakan netral.

Untuk pernyataan item 28 dari 47 responden, sebesar 48,9% menyatakan setuju bahwa auditor memerlukan telaah dari rekan auditor lain karena kurang dirasa manfaatnya, sedangkan 19,1% menyatakan sangat setuju, 27,7% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 29 dari 47 responden, sebesar 61,7% menyatakan setuju bahwa pimpinan tim audit harus mengganti auditor yang menghadapi gangguan terhadap konflik kepentingan, sedangkan 36,2% menyatakan netral dan 2,1% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 30 dari 47 responden, sebesar 51,1% menyatakan setuju bahwa pemberian jasa diluar *fee* audit yang disepakati mempengaruhi

independensi auditor, sedangkan 27,7% menyatakan sangat setuju, 17,0% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 31 dari 47 responden, sebesar 46,8% menyatakan setuju bahwa fasilitas yang diterima dari klien menjadikan auditor sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit, sedangkan 4,3% menyatakan sangat setuju, 36,2% menyatakan netral dan 12,8% menyatakan tidak setuju.

4) Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Audit (Y)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel kualitas audit (Y) dapat dilihat pada tabel IV-15 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV-18
KUALITAS AUDIT

Tanggapan item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Item 32	1	2.1	25	53.2	14	29.8	6	12.8	1	2.1
Item 33	7	14.9	30	63.8	10	21.3	-	-	-	-
Item 34	9	19.1	26	55.3	11	23.4	1	2.1	-	-
Item 35	6	12.8	27	57.4	8	17.0	5	10.6	1	2.1
Item 36	11	23.4	27	57.4	9	19.1	-	-	-	-
Item 37	1	2.1	28	59.6	13	27.7	5	10.6	-	-
Item 38	8	17.0	30	63.8	9	19.1	-	-	-	-
Item 39	18	38.3	19	40.4	8	17.0	2	4.3	-	-
Item 40	10	21.3	27	57.4	6	12.8	1	2.1	3	6.4
Item 41	15	31.9	29	61.7	3	6.4	-	-	-	-

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel IV-18 menunjukkan bahwa:

Untuk pernyataan item 32 dari 47 responden, sebesar 53,2% menyatakan setuju bahwa semakin lama auditor melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah, sedangkan 2,1% menyatakan sangat setuju, 29,8% menyatakan netral, 12,8% menyatakan tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 33 dari 47 responden, sebesar 63,8% menyatakan setuju bahwa batasan waktu yang diberikan perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit, sedangkan 14,9% menyatakan sangat setuju dan 21,3% menyatakan netral.

Untuk pernyataan item 34 dari 47 responden, sebesar 55,3% menyatakan setuju bahwa banyaknya jumlah audit dan keterbatasan waktu audit dapat mempengaruhi kualitas audit, sedangkan 19,1% menyatakan sangat setuju, 23,4% menyatakan netral dan 2,1% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 35 dari 47 responden, sebesar 57,4% menyatakan setuju bahwa semakin banyak jumlah perusahaan yang diaudit maka kualitas audit akan semakin baik, sedangkan 12,8% menyatakan sangat setuju, 17,0% menyatakan netral, 10,6% menyatakan tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 36 dari 47 responden, sebesar 57,4% menyatakan setuju bahwa pekerjaan harus di review oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan audit dibuat, sedangkan 23,4% menyatakan sangat setuju dan 19,1% menyatakan netral.

Untuk pernyataan item 37 dari 47 responden, sebesar 59,6% menyatakan setuju bahwa kualitas audit akan meningkat jika auditor mengetahui hasil pekerjaannya akan di review oleh pihak ketiga, sedangkan 2,1% menyatakan sangat setuju, 27,7% menyatakan netral dan 10,6% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 38 dari 47 responden, sebesar 63,8% menyatakan setuju bahwa auditor menjadikan standar profesi akuntan publik sebagai pedoman

dalam melaksanakan pekerjaan laporan, sedangkan 17,0% menyatakan sangat setuju dan 19,1% menyatakan netral.

Untuk pernyataan item 39 dari 47 responden, sebesar 40,4% menyatakan setuju bahwa sebagai anggota tim audit saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit, sedangkan 38,3% menyatakan sangat setuju, 17,0% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 40 dari 47 responden, sebesar 57,4% menyatakan setuju bahwa dalam melaksanakan tugas auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia, sedangkan 21,3% menyatakan sangat setuju, 12,8% menyatakan netral, 2,1% menyatakan tidak setuju dan 6,4% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 41 dari 47 responden, sebesar 61,7% menyatakan setuju bahwa sebagai auditor harus memiliki standar etika yang tinggi dan sangat mengetahui akuntansi dan auditing, sedangkan 31,9% menyatakan sangat setuju dan 6,4% menyatakan netral.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan pengujian jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut dibawah ini hasil uji normalitas untuk menguji keseluruhan data yang berskala minimal ordinal maka digunakan uji *Kolmogrov-smirnov*.

Tabel IV-19
Data Uji Normalitas
Kolmogorov Smirnov Test

NPar Tests

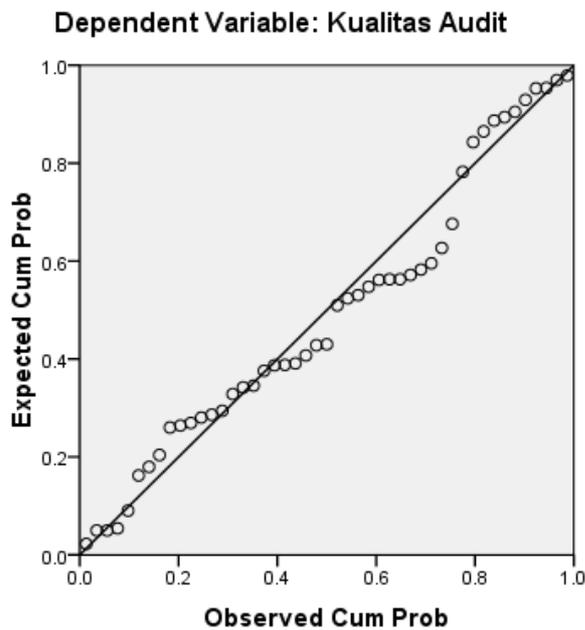
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Fee audit	Pengalaman kerja	Independensi auditor	Kualitas audit
N	47	47	47	47
Normal Parameters ^a Mean	33.9787	44.5957	38.0426	38.7234
Std. Deviation	3.84758	4.88413	3.76458	4.54304
Most Extreme Differences Absolute	.094	.114	.167	.126
Positive	.072	.074	.094	.095
Negative	-.094	-.114	-.167	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z	.645	.783	1.142	.866
Asymp. Sig. (2-tailed)	.800	.571	.147	.441

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data tabel uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai probabilitas berdasarkan nilai *standardized* 0,05 dengan hasil uji $X_1 = 0.800 > 0.05$; $X_2 = 0.571 > 0.05$; $X_3 = 0.147 > 0.05$ dan $Y = 0.441 > 0.05$. Dengan demikian dapat dipahami bahwa H_0 diterima atau distribusi variabel *Fee Audit* (X1), *Pengalaman Kerja* (X2), *Independensi Auditor* (X3) dan *Kualitas Audit* (Y) adalah berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar normal *P.P plot of regression standardized residual* pada gambar dibawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Normalitas

Berdasarkan gambar IV-1 hasil uji normalitas diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Perhitungan uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dan hasil analisis *collinearly statistic*. Untuk melihat apakah diantara variabel penelitian tidak terjadi korelasi tinggi, perlu dilakukan hepotesis yaitu apabila nilai VIF < 10 dan angka toleransi > 0,10 maka tidak terjadi *multikolinearitas*, dan apabila nilai VIF > 10 dan nilai toleransi < 0,10 maka terjadi *multikolinearitas*. Hasil uji *multikolinearitas* antara variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV-20
Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.604	5.524			
Fee audit	.262	.122	.222	.815	1.227
Pengalaman kerja	.621	.098	.668	.794	1.260
Independensi auditor	.014	.118	.011	.915	1.093

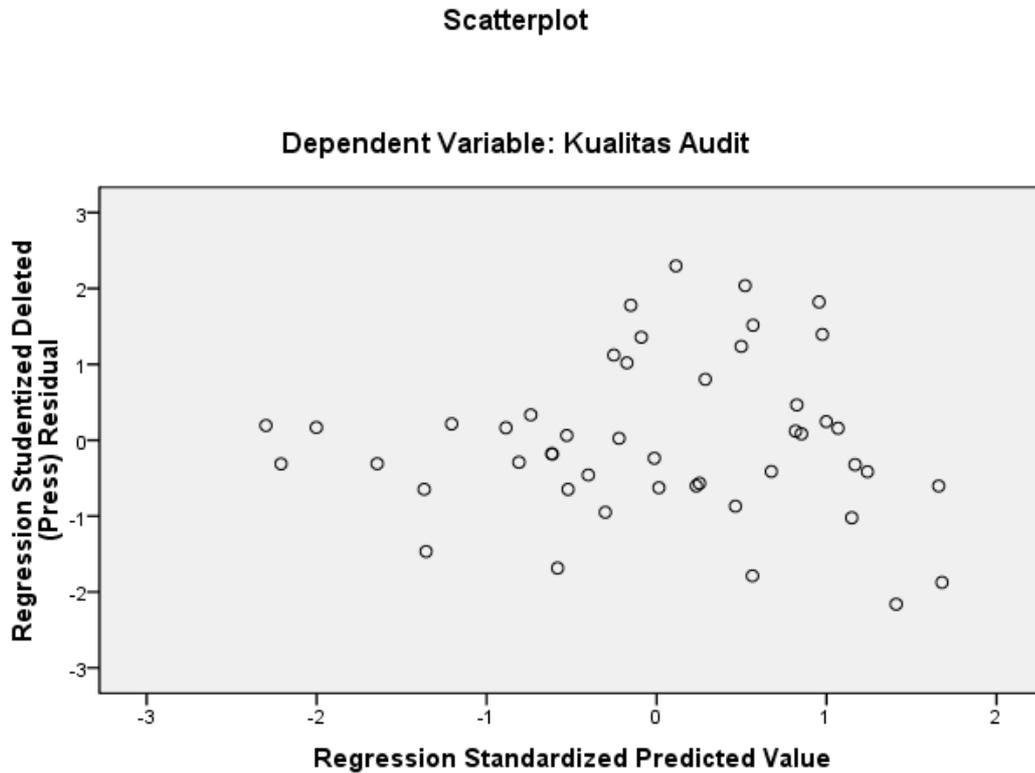
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan data tabel uji *multikolinearitas* diatas dapat dipahami bahwa ketiga variabel independen yakni *Fee Audit* (X1) memiliki nilai *collinearity statistics* VIF sebesar $1.227 < 10$ dan *Pengalaman Kerja* (X2) memiliki nilai *collinearity statistics* VIF sebesar $1.260 < 10$ dan *Independensi Auditor* (X3) memiliki nilai *collinearity statistics* VIF sebesar $1.093 < 10$, sehingga dengan demikian tidak terjadi *multikolinearitas* dalam variabel independen pada penelitian ini. Dan membuktikan juga bahwa ketiga variabel independen yakni *Fee Audit* (X1) memiliki nilai *collinearity statistics tolerance* sebesar $0.815 > 0,10$ dan *Pengalaman Kerja* (X2) memiliki nilai *collinearity statistics tolerance* sebesar $0.794 > 0,10$ dan *Independensi Auditor* (X3) memiliki nilai *collinearity statistics tolerance* sebesar $0.915 < 0,10$, sehingga dengan demikian tidak terjadi *multikolinearitas* dalam variabel independen pada penelitian ini.

3) Uji Heterokedastisitas

Pengujian *heterokedastisitas* ini digunakan untuk melihat apakah variabel dependen mempunyai varian yang sama atau tidak. *Heterokedastisitas* mempunyai suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk mengkaji ada tidaknya *heterokedastisitas* akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Dasar analisis penilaian data *heterokedastisitas* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi *heterokedastisitas*.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*. Untuk menganalisis datanya dapat dilihat pada gambar “*Scatterplot*” pada output data seperti dibawah ini:



Gambar IV.2 Scatterplot

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan data uji *heterokedastisitas* dapat dipahami bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas*, sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan uji *heterokedastisitas* dalam penelitian ini terpenuhi.

c. Uji Regresi Linear

Hasil pengolahan menggunakan data SPSS pada *multiple linear regression analysis* tentang pengaruh *Fee Audit* (X1), *Pengalaman Kerja* (X2) dan *Independensi Auditor* (X3) terhadap *Kualitas Audit* maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-21
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.604	5.524		.290	.773
Fee audit	.262	.122	.222	2.141	.038
Pengalaman kerja	.621	.098	.668	6.356	.000
Independensi auditor	.014	.118	.011	.117	.908

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Dari tabel *coefficients* diatas (pada kolom *unstandardized coefficients*) dapat dilihat persamaan regresi ganda untuk dua prediktor (Pengawasan dan Disiplin) adalah:

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Maka diperoleh nilai $y = 1,604 + 0,262 X_1 + 0,621 X_2 + 0,014 X_3$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah:

1. Konstanta (a) mempunyai regresi sebesar 1,604, artinya jika variabel *Fee Audit* (X_1), *Pengalaman Kerja* (X_2) dan *Independensi Auditor* (X_3) dianggap nol, maka kualitas audit adalah 1,604.
2. *Fee Audit* (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,262, artinya bahwa setiap penambahan satu satuan variabel *Fee audit* (X_1) maka akan ada kenaikan Kualitas Audit sebesar 0,262.
3. *Pengalaman Kerja* (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,621, artinya bahwa setiap penambahan satu satuan variabel *Pengalaman Kerja* (X_2) maka akan ada kenaikan Kualitas Audit sebesar 0,621.

4. Independensi Auditor (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,014, artinya bahwa setiap penambahan satu satuan variabel Independensi Auditor (X_3) maka akan ada kenaikan Kualitas Audit sebesar 0,014.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan *Program Statistical For Social Sciences* (SPSS).

Tabel IV-22
Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.604	5.524		.290	.773
Fee audit	.262	.122	.222	2.141	.038
Pengalaman kerja	.621	.098	.668	6.356	.000
Independensi auditor	.014	.118	.011	.117	.908

a. Dependent Variable: Kualitas audit

a) Variabel *Fee Audit* (X_1)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel *Fee Audit* menunjukkan nilai t hitung > t tabel (2,014) yaitu sebesar 2.141 > 2.014, dengan nilai signifikan sebesar 0.038 < 0,05 dengan berarti menunjukkan bahwa *Fee Audit* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

b) Variabel Pengalaman Kerja (X_2)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Pengalaman Kerja menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel (2,014) yaitu sebesar $6.356 > 2.014$, dengan nilai signifikan sebesar $= 0,000 < 0,05$ dengan demikian berarti menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

c) Variabel Independensi Auditor (X_3)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Independensi Auditor menunjukkan nilai t hitung $<$ t tabel (2,014) yaitu sebesar $0.117 < 2.014$, dengan nilai signifikan sebesar $= 0,098 > 0,05$ dengan demikian berarti menunjukkan bahwa Independensi Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

2) Uji F

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel berikut:

Tabel IV-23
Hasil Analisis Regresi Secara Bersama-sama

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	591.945	3	197.315	23.736	.000 ^a
	Residual	357.459	43	8.313		
	Total	949.404	46			

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Fee Audit, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai F hitung $>$ F tabel yaitu sebesar $23,736 > 3,209$ (dilihat dari lampiran) dengan nilai probabilitas yakni sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya ada

pengaruh signifikan *Fee Audit*, *Pengalaman Kerja* dan *Independensi Auditor* terhadap *Kualitas Audit*.

3) Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel lainnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R Square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV-24
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.623	.597	2.88323

a. Predictors: (Constant), *Independensi Auditor*, *Fee Audit*, *Pengalaman Kerja*

b. Dependent Variable: *Kualitas Audit*

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,623. Hal ini berarti 62,3% variabel *Kualitas Audit* dapat dijelaskan oleh variabel *Fee Audit*, *Pengalaman Kerja* dan *Independensi Auditor* sedangkan sisanya 37,7% dapat diterangkan oleh variabel prediktor lain yang tidak di ikut sertakan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini pengaruh antara *Fee* Audit (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y) diperoleh ketentuan sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai yang signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial adanya pengaruh signifikan antara *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susmiyanti (2016) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat *Fee* Audit, maka Kualitas Audit juga akan semakin meningkat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartadi dalam Susmiyanti (2016), dimana hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa adanya pengaruh *Fee* Audit terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini pengaruh antara Pengalaman Kerja (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) diperoleh ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai yang signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial adanya pengaruh signifikan antara Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina (2016) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang tinggi maka kualitas audit akan semakin tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Purba (2013) yang menyatakan bahwa dengan pengalaman auditor eksternal yang banyak dalam melakukan audit maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

3. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini tidak ada pengaruh antara Independensi Auditor (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) diperoleh ketentuan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $sig > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan antara Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Agustina (2016) namun penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kovinna dan Betri (2014) serta Putri dan Juliarsa (2014) bahwa secara parsial independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hal ini berarti kualitas audit tidak dipengaruhi oleh independensi auditor yang berarti bahwa adanya dugaan auditor tidak bersikap independen terhadap klien.

4. Pengaruh *Fee* Audit, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan perolehan nilai yang signifikan, dengan demikian dapat dipahami bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Fee*

Audit, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Fee* Audit, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba (2013) dan Fitrianti (2015). Berarti secara bersama-sama *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi auditor meningkat maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin meningkat atau lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti semakin meningkat *Fee* Audit, maka Kualitas Audit juga akan semakin meningkat. *Fee* Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel (2,014) yaitu sebesar $2.141 > 2.014$, dengan nilai signifikan sebesar $0.038 < 0,05$.
2. Secara parsial Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang tinggi maka kualitas audit akan semakin tinggi. Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel (2,014) yaitu sebesar $6.356 > 2.014$, dengan nilai signifikan sebesar $= 0,000 < 0,05$.
3. Secara parsial Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti kualitas audit tidak dipengaruhi oleh independensi auditor yang artinya auditor dalam melaksanakan audit tidak bersikap independen. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $<$ t tabel (2,014) yaitu sebesar $0.117 < 2.014$, dengan nilai signifikan sebesar $= 0,098 > 0,05$.
4. Secara simultan *Fee* Audit, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Berarti secara bersamaan *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi auditor yang baik maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pula. Hal ini terlihat bahwa

nilai F hitung > F tabel yaitu sebesar $23,736 > 3,209$ (dilihat dari lampiran) dengan nilai probabilitas yakni sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$.

5. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 62,3% yang berarti variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi auditor sedangkan sisanya dapat dijelaskan pada variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit, pengalaman kerja dan independensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

B. Saran

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Disarankan untuk meningkatkan batasan penerimaan *fee* audit yang diterima KAP sesuai dengan ketentuan IAPI dimana *fee* audit merupakan salah satu motivasi seorang auditor untuk meningkatkan kualitas audit.
2. Disarankan kepada KAP untuk memberikan pelatihan kepada auditor agar menambah wawasan serta kemampuan tentang auditing sehingga akan menambah pengalaman kerja yang akan menghasilkan kualitas yang baik.
3. Disarankan untuk mementingkan independensi auditor agar tidak adanya kesalahpahaman serta kecurigaan pihak lain dalam menghasilkan laporan audit sehingga kualitas audit akan semakin baik dan terjamin.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap Kualitas Audit seperti Kompetensi, Etika Moral,

Kompleksitas Tugas dan lain sebagainya dikarenakan variabel dalam penelitian ini hanya mewakili sebesar 62,3% dari variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi Kualitas Audit.

5. Untuk organisasi/ KAP, disarankan untuk bisa menanamkan rasa *sense of belonging* kepada auditor sehingga auditor memiliki rasa bahwa ia dibutuhkan dalam organisasi, diharapkan juga organisasi/KAP mampu memberikan kenyamanan serta kesejahteraan untuk para auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim (2008). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi ke 3. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Agustina (2016). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Makassar)*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin. 2016.
- Andreani Hanjani dan Rahardja (2014). "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang)". *Journal of Accounting*, Vol 3, No 2, Hal 1-9, ISSN (online): 2337-3806. Universitas Diponegoro.
- Christiawan, Y.J (2002). "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Journal Directory*, Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra Vol. 4/ No. 2.
- Dadang Sunyoto (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- De Angelo, L.E (1981). *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting & Economics* 3 183-199. North Holland Publish Company.
- _____ (1981a). "Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation". *Journal of Accounting and Economics*. August pp 113—127.
- Elfarini, Eunike Christina (2007). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". *Penelitian*, Universitas Negeri Semarang.
- Fitrianti, Eka Nuari (2015). "Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee audit terhadap Kualitas Proses Audit (Studi Kasus pada KAP di Wilayah Jawa Barat)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Futri, dan Juliarsa (2014). "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali". *e-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana.
- Fransiska Kovinna dan Betri (2014). "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)". *Jurnal Akuntansi*, Jurusan Akuntansi STIE MBP Palembang.
- Gendro, Wiyono (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17,0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM.

Handoko, Hani. T (2003). *Manajemen*. Yogyakarta. Penerbit: BPEE.

<https://rajadariusputra.wordpress.com/2016/11/30/10-contoh-kasus-pelanggaran-etika-profesi-tugas-3/>. Diakses 15 Februari 2017.

Imam Ghozali (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Irawati, S.T.N. (2011). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, Santy Setiawan (2012). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56.

Mulyadi (2002). *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Nur Aini (2009). *Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Purba, Fitriani Kartika (2013). "Pengaruh *Fee* Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*, Universitas Komputer Indonesia.

Saragi, Rapina L.W., Carolina (2010). "Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus pada beberapa KAP di Bandung)". *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No 2.

Saifuddin Azwar (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukrisno Agoes (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid II. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi: Universitas Indonesia.

_____ (2012). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Singgih, Elisha, Muliani dan Bawono, Icuk, Rangga (2010). "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas

Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia)”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Susmiyanti (2016). “Pengaruh Fee audit, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Suartana, I Wayan (2010). *Akuntansi Keprilakuan Teori dan Implementasi*. Denpasar: Cetakan Pertama, Andi Offset.

Ulum, Ihyaul (2012). *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wooten, T.G (2003). It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari. p. 48-51.

Wardina, I Safirah (2015). “Analisis Pengaruh Independensi, Etika, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit studi empiris pada Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan di Makassar”. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SRI HANDAYANI
NPM : 1305170564
Jurusan/ Program Studi : Akuntansi Pemeriksaan/ Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa dengan sebenar-benarnya skripsi yang berjudul:

PENGARUH *FEE* AUDIT, PENGALAMAN KERJA DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN

Adalah kerja ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau terbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Medan, April 2017
Yang membuat pernyataan

Sri Handayani

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SRI HANDAYANI
Tempat & tanggal lahir : Medan, 25 Juli 1994
Jenis kelamin : Wanita
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun II Jl. Karya II No. 35 Helvetia Kecamatan
Sunggal, Medan, Sumatera Utara
Nama Ayah : (Alm) Sulaiman
Nama Ibu : (Almh) Hartati
No. telepon/HP : 085270925665

Riwayat Pendidikan

1. TK Kartika 1-2, Medan 1999-2000.
2. SD Negeri 064985, Medan 2000-2006.
3. SLTP Sinar Husni, Medan 2006-2009.
4. SMK-BM Panca Budi, Medan 2009-2012.
5. Terdaftar sebagai Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2013-2017.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dimaklumi.

Medan, April 2017

SRI HANDAYANI
1305170564

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu Responden

Bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner dalam rangka penelitian saya yang berjudul: **“Pengaruh *Fee Audit*, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**

Kuesioner ini terdiri atas sejumlah pernyataan. Perlu Bapak/Ibu ketahui bahwa keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner.

Cara Pengisian Kuesioner

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda *tickmark* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu:

1 = sangat tidak setuju (STS)

2 = tidak setuju (TS)

3 = netral (N)

4 = setuju (S)

5 = sangat setuju (SS)

Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih

Identitas Responden

- Nama (boleh tidak di isi) :
- Nama Kantor Akuntan Publik :
- Jenis Kelamin : Pria Wanita
- Usia : < 25 tahun
 25-30 tahun
 > 31 tahun
- Pendidikan Terakhir : D3
 S1
 PPAK
 S2
 Lain-lain
- Lama bekerja : < 3 tahun
 3 - 5 tahun
 > 5 tahun
- Jabatan : Auditor Magang
 Auditor Junior
 Auditor Senior
 Manajer
 Rekan

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL X1

“FEE AUDIT”

No	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Kantor sudah menentukan batas resiko audit yang dapat diterima untuk menerima klien					
2	Kualitas audit ditentukan oleh besarnya <i>fee</i> audit yang diterima dengan resiko yang dihadapi					
3	Kualitas audit ditentukan oleh besarnya <i>fee</i> audit yang diterima dan kompleksitas pekerjaan					
4	Kantor saya tidak menerima perusahaan yang memberikan <i>fee</i> audit yang lebih kecil dan tidak sebanding dengan kompleksitas perusahaan					
5	Tingkat keahlian yang semakin tinggi akan membuat saya menerima <i>fee</i> yang lebih besar					
6	Tingkat keahlian dalam industri klien, dipertimbangkan klien dalam menghitung <i>fee</i> yang akan dibayarkan					
7	Tingkat keahlian dalam mengaudit laporan klien mempengaruhi <i>fee</i> yang saya terima					
8	Kualitas audit ditentukan oleh besarnya <i>fee</i> audit yang diterima dengan struktur biaya dari Kantor Akuntan Publik.					
9	Kualitas audit ditentukan oleh besarnya <i>fee</i> audit yang diterima dan besarnya Kantor Akuntan Publik.					

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL X2

“PENGALAMAN KERJA”

No	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
10	Lamanya masa kerja mempengaruhi pengalaman yang saya miliki					
11	Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.					
12	Semakin lama saya menjadi auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang					

	dilakukan objek pemeriksaan					
13	Lamanya masa kerja, membuat saya lebih mudah menyelesaikan masalah yang muncul ketika melakukan proses audit					
14	Semakin banyak mengikuti pelatihan, maka pengalaman saya semakin banyak					
15	Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, saya semakin mudah melakukan audit karena telah menambah pengalaman saya					
16	Semakin banyak pengalaman, saya semakin mudah dalam mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan klien					
17	Semakin banyak pengalaman, saya semakin mudah dalam mencari penyebab munculnya kekeliruan tersebut					
18	Pengalaman yang semakin banyak membuat saya lebih dapat mendeteksi kesalahan yang tidak dapat dideteksi auditor lain					
19	Saya sudah pernah mengaudit pada perusahaan <i>go public</i> , sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> lebih baik.					
20	Auditor eksternal dalam pelaksanaan kegiatan audit selalu mempertimbangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit meliputi: jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu.					
21	Banyaknya klien yang telah saya audit, membuat laporan audit yang saya hasilkan semakin berkualitas					

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL X3

“INDEPENDENSI AUDITOR”

No	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
22	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.					
23	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah					

	lama menjalin hubungan dengan klien.					
24	Semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan tak peduli lamanya hubungan dengan klien tersebut.					
25	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
26	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.					
27	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi dalam tim.					
28	Auditor memerlukan telaah dari rekan auditor lain karena kurang dirasa manfaatnya					
29	Pimpinan tim audit harus mengganti auditor yang menghadapi gangguan terhadap konflik kepentingan					
30	Pemberiaan jasa diluar <i>fee</i> audit yang disepakati dapat mempengaruhi independensi auditor					
31	Fasilitas yang diterima dari klien menjadikan auditor sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.					

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL Y

“KUALITAS AUDIT”

No	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
32	Semakin lama seorang auditor melakukan audit pada perusahaan yang pernah diaudit sebelumnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.					
33	Batasan waktu yang diberikan perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit.					
34	Banyaknya jumlah audit dan keterbatasan waktu audit dapat mempengaruhi kualitas audit.					
35	Semakin banyak jumlah perusahaan yang diaudit maka kualitas audit akan semakin baik.					
36	Dalam semua pekerjaan saya harus di <i>review</i> oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan audit dibuat.					

37	Kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga					
38	Auditor menjadikan Standar Profesi Akuntan Publik sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.					
39	Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit					
40	Dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia.					
41	Sebagai auditor, saya memiliki standar etika yang tinggi dan sangat mengetahui akuntansi dan auditing.					

Item_7	Pearson Correlation	.041	-.209	.022	.454**	.375**	.415**	1	.022	.328*	.476**
	Sig. (2-tailed)	.783	.158	.884	.001	.009	.004		.883	.024	.001
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_8	Pearson Correlation	.230	.534**	.258	.156	.334*	.070	.022	1	.373**	.594**
	Sig. (2-tailed)	.119	.000	.079	.294	.022	.641	.883		.010	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_9	Pearson Correlation	.061	.103	.314*	.325*	.211	-.007	.328*	.373**	1	.517**
	Sig. (2-tailed)	.682	.490	.032	.026	.154	.962	.024	.010		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Fee Audit	Pearson Correlation	.494**	.535**	.507**	.579**	.752**	.475**	.476**	.594**	.517**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item_16	Pearson Correlation	.117	.142	-.172	-.291*	.523**	.400**	1	.586**	.738**	.178	.223	-.168	.461**
	Sig. (2-tailed)	.435	.342	.248	.048	.000	.005		.000	.000	.231	.132	.258	.001
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_17	Pearson Correlation	.446**	.233	.000	-.173	.547**	.417**	.586**	1	.597**	.252	.143	.016	.559**
	Sig. (2-tailed)	.002	.115	.995	.244	.000	.004	.000		.000	.087	.337	.914	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_18	Pearson Correlation	.096	.330*	.047	-.139	.244	.221	.738**	.597**	1	.424**	.364*	-.004	.552**
	Sig. (2-tailed)	.519	.024	.753	.350	.098	.135	.000	.000		.003	.012	.980	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_19	Pearson Correlation	.158	.504**	.494**	.518**	.065	.328*	.178	.252	.424**	1	.664**	.491**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.287	.000	.000	.000	.665	.024	.231	.087	.003		.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_20	Pearson Correlation	.140	.544**	.533**	.624**	.229	.395**	.223	.143	.364*	.664**	1	.449**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.348	.000	.000	.000	.121	.006	.132	.337	.012	.000		.002	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_21	Pearson Correlation	.205	.220	.446**	.635**	.075	.177	-.168	.016	-.004	.491**	.449**	1	.526**
	Sig. (2-tailed)	.167	.137	.002	.000	.618	.233	.258	.914	.980	.000	.002		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Pengalaman kerja	Pearson Correlation	.453**	.579**	.588**	.519**	.527**	.647**	.461**	.559**	.552**	.738**	.785**	.526**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Item_28	Pearson Correlation	.112	-.068	.591**	.386**	.130	.411**	1	.176	-.024	.070	.544**
	Sig. (2-tailed)	.453	.649	.000	.007	.385	.004		.236	.874	.641	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_29	Pearson Correlation	.282	.371*	.007	.217	.373**	.113	.176	1	.377**	.370*	.577**
	Sig. (2-tailed)	.055	.010	.961	.143	.010	.450	.236		.009	.010	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_30	Pearson Correlation	.258	.366*	-.180	.013	.486**	.097	-.024	.377**	1	.410**	.524**
	Sig. (2-tailed)	.080	.011	.225	.930	.001	.517	.874	.009		.004	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_31	Pearson Correlation	.443**	.331*	.209	.134	.197	.267	.070	.370*	.410**	1	.636**
	Sig. (2-tailed)	.002	.023	.159	.371	.183	.069	.641	.010	.004		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Independensi Auditor	Pearson Correlation	.527**	.453**	.489**	.599**	.531**	.567**	.544**	.577**	.524**	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item_38	Pearson Correlation	.191	-.004	-.054	.105	.057	.276	1	.258	.388**	.581**	.439**
	Sig. (2-tailed)	.198	.980	.718	.481	.705	.061		.080	.007	.000	.002
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_39	Pearson Correlation	.235	.566**	.446**	.475**	.262	.314*	.258	1	.407**	.335*	.724**
	Sig. (2-tailed)	.112	.000	.002	.001	.075	.032	.080		.005	.021	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_40	Pearson Correlation	.654**	.272	.103	.639**	.142	.598**	.388**	.407**	1	.183	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.065	.490	.000	.341	.000	.007	.005		.219	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Item_41	Pearson Correlation	.099	.111	.214	-.007	.492**	.192	.581**	.335*	.183	1	.473**
	Sig. (2-tailed)	.506	.456	.149	.962	.000	.195	.000	.021	.219		.001
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.686**	.540**	.433**	.697**	.448**	.659**	.439**	.724**	.785**	.473**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.002	.000	.002	.000	.000	.001	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).